

Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PKN Kelas XI Di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2023/2024

Moh Afifatus Sobri^a, Vera Septi Andrini^b, Umi Hidayati^c, Muhammad Akbar Hajuan^d

^{a,b,c,d} Universitas PGRI Mpu Sindok

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim: 12 Juli 2025
Diterima: 10 Desember 2025
Disetujui: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

*Deep Dialogue Critikal Thingking,
Kemampuan
Pemecahan Masalah,*

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan adalah proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan individu secara intelektual, fisik, emosional, dan sosial. **Tujuan:** Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran Deep Dialogue Critikal Thingking dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan Pemecahan Masalah siswa pada Mata Pelajaran PKN kelas XI. **Metode:** Eksperimen dengan desain Quasi Experimental design melalui pre-test dan pos-test. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random sampling. **Hasil:** Siswa menunjukkan nilai rata – rata pre-test 72,5 dan post-test 84,66 berdasarkan hasil analisis diketahui taraf signifikansi 5% nilai ttabel = 2,04 dan thitung = 7,74, maka thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. **Kesimpulan:** Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue Critikal Thingking Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Pkn Kelas XI Di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2023\2024

ABSTRACT

Keywords:

*Deep Dialogue Critical
Thingking,
Problem Solving Ability,*

Background: Education is a systematic process for developing an individual's intellectual, physical, emotional, and social abilities. **Objective:** To determine the difference between the Deep Dialogue Critical Thinking learning model and the conventional learning model on students' problem-solving skills in Grade XI Civics Education. **Results:** Students showed an average pre-test score of 72.5 and a post-test score of 84.66. Based on the analysis results, the significance level was 5%, with a t-table value of 2.04 and a t-count of 7.74. Therefore, t-count > t-table, which means Ho is rejected and Ha is accepted. **Conclusion:** There is a significant difference before and after the implementation of the Deep Dialogue Critical Thinking Learning Model on Problem-Solving Skills in Civics Education for Grade XI at SMK NU Pace in the 2023/2024 Academic Year.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Moh. Afifatus Sobri
Program Studi Penulis: PPKn
Institusi Penulis: Universitas PGRI Mpu Sindok
Email: sobri7763@gmail.com
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0000-0000-0000>

1 PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan individu secara intelektual, fisik, emosional, dan sosial. Pendidikan berperan dalam membentuk perkembangan individu, baik secara fisik, mental, emosional, moral, maupun spiritual (Andyastuti., et al (2024) Pendidikan bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermartabat. Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui institusi formal seperti sekolah dan universitas, atau melalui pengalaman hidup sehari-hari dan pembelajaran mandiri. Menurut Aji (2013: 31) mengemukakan "Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan". Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, sesuai dengan ketentuan kurikulum. PKn memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk serta memperkuat karakter warga negara. Upaya penguatan karakter tersebut akan berjalan maksimal apabila melibatkan seluruh unsur masyarakat, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan komunitas di lingkungan sosial (Retta, 2021).

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui dialog mendalam di antara peserta didik. Model ini menekankan interaksi aktif, refleksi mendalam, dan evaluasi kritis terhadap berbagai ide dan perspektif. Sedangkan Critical Thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan konsep yang matang sebelum mengambil keputusan yang tepat dan melaksanakannya secara benar (Syukron, 2014: 294). Dengan menerapkan filosofi konstruktivisme, *Deep Dialogue/Critical Thinking* diharapkan mampu membuat siswa bukan hanya mengetahui apa yang dihafalkan melainkan mengetahui apa yang dirasakan, apa yang di alami, dan apa yang didialogkan. Dengan merasakan, mengalami, dan mendialogkan maka pemahaman dan pengetahuan siswa akan hal yang baru tertanam sendiri dan pada akhirnya dapat digunakan untuk bekal siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2 METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2015:14) mengemukakan "Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik". Jenis penelitian

yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2011:72) mengemukakan “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari dampak perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental design* melalui pretes-postes. “Pada desain penelitian ini dilakukan pretest untuk mencari tahu keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subjek yang diteliti sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau ditinjau perubahannya” (Sukardi, 2010:180-181).

Metode *Quasi Experimental design* adalah metode yang menggunakan seluruh objek dalam kelas yang utuh untuk di berikan perlakuan. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu syarat pokok yang harus di penuhi dalam analisis parametrik yaitu data harus berasal dari distribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal atau jumlah sample yang sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka di gunakan analisis statistik non parametrik. Uji Normalitas di lakukan dengan menggunakan uji *chi kuadrat*. adapun hipotesis dari uji Normalitas data sebagai berikut:

Ho: Data berasal dari sampel yang Berdistribusi normal

Ha: Data berasal dari sampel yang Berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{sutrisnohadi, 2015: 280})$$

keterangan:

f_o : jumlah data hasil observasi

f_h : jumlah data yang di harapkan

kriteria pengujian yang digunakan taraf signifikan 5% dengan $dk = k-1$. Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi tidak normal (sugiyono, 2017: 172).

2.1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik di kelas mempunyai variasi yang homogen atau tidak.

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini di gunakan uji-t atau t-test dengan satu sampel atau Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Tujuan di lakukan paired sampel t-test adalah untuk untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan

Hipotesis ini menetapkan taraf signifikan (a) sebesar 5%. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus merumuskan hipotesis statistik terlebih dahulu.

Rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$t: \frac{x_2 - x_1}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{sugiyono, 2017: 197})$$

Dengan ketentuan:

$$X_2: \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad X_1: \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata nilai pos test

x_2 = rata-rata nilai pre test

s_1 = nilai varian nilai pre test

s_2 = nilai varian nilai pos test

n_1 = jumlah individu nilai pre test

n_2 = jumlah individu nilai pos test

- Kemudian mencari t_{tabel} sebelum mencari t_{tabel} peneliti mencari nilai dk (derajat kebebasan) dengan taraf signifikan 5\$ dengan cara sebagai berikut: dk= $n-1$
- Menetukan hipotesis statistic dalam penelitian ini:

Ha: Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran PKn kelas XI di SMK NU Pace Tahun Pelajaran 2023/2024.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran PKn kelas XI di SMK NU Pace Tahun Pelajaran 2023/2024.

- c. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) , $>0,05$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) , $<0,05$ maka H_a di terima H_0 ditolak.

- d. Selain itu, untuk menguji hipotesis juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 di Terima dan H_a di tolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 di Tolak dan H_a di terima.

Jadi Hipotesis pada penelitian ini adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* untuk peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada kelas XI-AK SMK NU Pace pada Ajaran 2023-2024.

3 HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, pertama uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua analisis data akhir yaitu uji hipotesis dengan rumus uji t-tes.

Berikut adalah langkah-langkah mencari rata-rata nilai pre-tes:

1. Mencari Jangkauan

$$\begin{aligned} \text{jangkauan} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 85 - 58 \\ &= 27 \end{aligned}$$

2. Mencari banyak kelas interval

Untuk $n = 30$, maka jumlah kelas interval adalah:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,85 \\ &= 5,85 \end{aligned}$$

$$= 6 \text{ (di bulatkan)}$$

3. Mencari Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{27}{6} \\ &= 4,5 \\ &= 5 \text{ (di bulatkan)} \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi dengan jumlah kelas interval 6 dan panjang kelas interval 5

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pre Tes Kelas XI Akuntansi

Interval	f_o	f	$f_o - f$	$(f_o - f)^2$	$\frac{(f_o - f)^2}{f}$
58 – 62	2	1	1	1	1
63 – 67	3	4	-1	1	0,25
68 – 72	10	10	0	0	0
73 – 77	10	10	0	0	0
78 – 82	3	4	-1	1	0,25
83 – 87	2	1	1	1	1
Σ	30	30			2,5

Keterangan:

f_o : jumlah data hasil observasi

f: frekuensi yang di harapkan (di dasarkan pada persentase luas tiap bidang kelas dengan n)

n: jumlah individu dalam sampel

Cara menghitung f: "luas bidang dalam kurva normal baku adalah: 2.7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%". (sugiyono 2015: 79)

- 1) Baris pertama $2,7\% \times 30 = 0,81 = 1$
- 2) Baris kedua $13,34\% \times 30 = 4,002 = 4$
- 3) Baris ketiga $33,96\% \times 30 = 10,188 = 10$
- 4) Baris ketiga $33,96\% \times 30 = 10,188 = 10$
- 5) Baris kedua $13,34\% \times 30 = 4,002 = 4$
- 6) Baris pertama $2,7\% \times 30 = 0,81 = 1$

Dengan perhitungan di atas maka perneliti memperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,5$ selanjutnya di bandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan dk = k – 1 = 6 – 1 = 5 dan taraf signifikan yang di tetapkan 5%.

Tabel 2. Nilai-Nilai Chi Kuadrat (χ^2)

Dk	Tara signifikan			
	20%	10%	5%	1%
1	1,642	2,706	3,841	6,635
2	3,219	4,605	5,991	9,210
3	4,642	6,251	7,815	11,341
4	5,989	7,779	9,488	13,277
5	7,289	9,236	11,070	15,086
6	8,556	10,645	12,592	16,812

Sumber: sugiyono (2017: 334)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai-nilai chi kuadrat (χ^2) maka nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} = 2,5 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka distribusi data nilaiu 30 siswa berdasarkan nilai pre-test di nyatakan **berdistribusi normal**.

3.1. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas varian perlu di lakukan untuk mengetahui apakah varian data sampel homogen atau tidak dan sebagai pertimbangan dalam memilih rumus t test. Adapun pengujian homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji homogenitas nilai pre test

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
58 – 62	2	60	120	-12,5	156,25	312,5
63 – 67	3	65	195	-7,5	56,5	169,5
68 – 72	10	70	700	-2,5	6,25	62,5
73 – 77	10	75	750	2,5	6,25	62,5
78 – 82	3	80	240	7,5	56,5	169,5
83 – 87	2	85	170	12,5	156,25	312,5
Σ	30		2.175			1.089

a. Mencari rata-rata nilai pre test

Dari tabel 4.9 di ketahui $\sum f_i = 30$ dan $\sum f_i x_i = 2.175$ adalah:

$$X: \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$: \frac{2.175}{30}$$

$$: 72,5$$

Dari nilai pre tes siswa yang sudah di rata-rata tergolong kategori **Cukup Baik**.

2. Mencari varian pre test

$$S^2 = \frac{f_i(x_i - x)^2}{n-1}$$

$$= \frac{1.089}{30-1}$$

$$= \frac{1.089}{29}$$

$$= 37,55$$

3. Uji homogenitas nilai pos test

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pos Test

Interval	f_i	x_i	f_i x_i	x_i - x	(x_i - x)²	f_i(x_i - x)²
70 – 74	2	72	144	-12,66	160,27	320,54
75 – 79	4	77	308	-7,66	58,67	234,68
80 – 84	8	82	656	-4,66	21,71	173,68
85 – 89	10	87	870	2,34	5,47	54,7
90 – 94	4	92	368	7,34	53,87	215,48
95- 99	2	97	194	12,34	152,27	304,54
Σ	30		2.540			1.303,62

a. Mencari rata-rata nilai pos test

Dari tabel 4.9 di ketahui $\sum f_i = 30$ dan $\sum f_i x_i = 2.175$ adalah:

$$X: \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$: \frac{2.540}{30}$$

$$: 84,66$$

Dari nilai pos test siswa yang sudah di rata-rata tergolong kategori **Baik**.

b. Mencari varian pos test

$$S^2 = \frac{f_i(x_i - x)^2}{n-1}$$

$$= \frac{1.303,62}{30-1}$$

$$= \frac{1.303,62}{29}$$

$$= 44,95$$

Dari analisis data di atas di ketahui bahwa varian terbesar adalah 44,95 dan varian terkecil adalah 37,55 maka dapat di peroleh f_{hitung} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} f_{hitung} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ &= \frac{44,95}{37,55} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Sehingga di peroleh $f_{hitung} = 1$, kemudian peneliti mencari f_{tabel} dengan dk pembilang ($n - 1$) dan dk penyebut ($n - 1$). Jika $n = 30$. Maka di peroleh dk pembilang ($30 - 1$) = 29, dan dk penyebut ($30 - 1$) = 29.

Tabel 5. Nilai Untuk Distribusi F Dengan Taraf Signifikan 5%

Dk penyebut	Dk pembilng				
	16	20	24	30	31
29	2,00	1,94	1,9	1,85	1,85
30	1,99	1,93	1,86	1,84	1,83
31	1,97	1,91	1,86	1,82	1,82
32	1,96	1,9	1,86	1,81	1,81

Sumber: sugiyono (2015: 385)

Penentuan homogenitas:

Dari perhitungan di atas di ketahui f_{tabel} dk = 30 dan taraf signifikan 5% adalah 1,85. Karena $f_{hitung} = 1,19 < f_{tabel} = 1,85$ maka di katakana **varian homogen**.

1. Analisis data akhir

Menjawab hipotesis penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan rumus uji t. dari analisis data awal 2 dan varian homogen.

Bila $n_1 = n_2$ varian homogen dapat di gunakan rumus separated varian dan polled varian, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$, bukan $n_1 + n_2 - 2$ (sugiyono, 2015: 139) dan di ketahui nilai dari:

$$x_1 = 72,5$$

$$x_2 = 84,66$$

$$s_1 = 37,55$$

$$s_2 = 44,95$$

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

maka di peroleh t_{hitung} :

$$t: \frac{x_2 - x_1}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t: \frac{84,66 - 72,5}{\sqrt{\frac{(30-1)44,95 + (30-1)37,55}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t: \frac{12,16}{\sqrt{\frac{1.303,55 + 1.088,85}{58} \left(\frac{2}{30} \right)}}$$

$$t: \frac{12,16}{\sqrt{41,24(0,06)}}$$

$$t: \frac{12,16}{\sqrt{2,47}}$$

$$t: \frac{12,16}{1,57}$$

$$t: 7,74$$

Sehingga memperoleh $t_{hitung} = 7,74$

Kemudian mencari t_{tabel} sebelum mencari t_{tabel} peneliti mencari nilai dk (derajat kebebasan) dengan cara sebagai berikut:

$$dk = n_1 - 1 \text{ atau } n_2 - 1$$

$$= 30 - 1 \text{ atau } 30 - 1$$

$$= 29$$

Tabel 6. Nilai-Nilai Taraf Signifikan 5%

Dk	Taraf signifikan				
	50%	20%	10%	5%	1%
26	0,684	1.135	1.706	2,056	2,476
27	0,684	1.134	1.703	2,052	2,437
28	0,683	1.133	1.701	2,048	2,467
29	0,683	1.131	1,699	2,045	2,462
30	0,683	1.130	1,697	2,042	2,457

Sumber: sugiyo (2011: 372)

Dalam tabel 6 di ketahui dk = 29 dengan taraf signifikan 5% bernilai 2,045 (2,04). Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} di ketahui $t_{hitung} = 7,74$ dan $t_{tabel} = 2,04$.

Dapat di lihat bahwa $t_{hitung} = 7,74 > t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Artinya “*ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan Pemecahan masalah siswa sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking pada pembelajaran PKn kelas XI di SMK NU Pace tahun pelajaran 2023/2024*”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI Akuntansi sebelum di lakukan perlakuan, guru masih menggunakan metode konvensional yang mana siswa hanya mendapatkan pelajaran melalui metode ceramah di kelas. Metode konvensional yang mengandalkan ceramah sebagai cara utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa disebut sebagai "metode ceramah" atau "metode pengajaran ceramah". Dalam metode ini, seorang guru akan berbicara di depan kelas untuk menyampaikan informasi kepada siswa tanpa banyak interaksi dua arah. Guru berperan sebagai penyampai utama informasi, dan siswa bertindak sebagai penerima passif. Guru memiliki otoritas dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Komunikasi bersifat satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Siswa jarang diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dalam situasi ini. Kemudian siswa di berikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di berikan perlakuan/treatmen. Dari analisis data nilai hasil pre-test di dapat nilai rata-rata = 72,5 dari 30 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa adalah **Cukup Baik**
2. *Deep Dialogue* (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling terbuka, jujur dan mengandalkan kebaikan, Critical Thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakanya secara benar (Suyatno, 2009). Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran deep Dialogue critical thinking, Penerapan model ini di lakukan di kelas XI Akuntansi sebagai kelas eksperimen. Dimana siswa di tuntut menemukan konsep belajar mereka sendiri melalui kegiatan eksperimen, menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Disinilah kegiatan pembelajaran semakin aktif dan materi yang di dapat melekat dalam jangka waktu yang lama. Kemudian pada tahap akhir siswa diminta untuk mengerjakan post-test sesudah diberi perlakuan. Dari analisis data nilai hasil postest di dapat nilai rata-rata = 84,66 dari 30 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa adalah **Baik**.

4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI Akuntansi sebelum di lakukan perlakuan, siswa di berikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di berikan perlakuan/treatmen.

Dari analisis data nilai hasil pre-test di dapat nilai rata-rata = 72,5 dari 30 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa adalah **Cukup Baik**.

2. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Deep Dialogue critical thinking, Penerapan model ini di lakukan di kelas XI Akuntansi sebagai kelas eksperimen. Siswa diminta untuk mengerjakan post-test sesudah diberi perlakuan. Dari analisis data nilai hasil postest di dapat nilai rata-rata = 84,66 dari 30 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa adalah **Baik**.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus uji t di peroleh $t_{hitung} = 7,74$ dan $t_{tabel} = 2,04$ dengan taraf signifikan 5% untuk $n_1 = 30$ dan $n_2 = 30$ kemudian keduanya di bandingkan dan dapat di lihat bahwa $t_{hitung} = 7,74 > t_{tabel} = 2,04$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti "Diterima". Adapun hipotesis yang dimaksud berbunyi: "*Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Deep Dialogue critical thinking terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran PKn Kelas XI di SMK NU Pace Tahun Pelajaran 2023/2024*".

REFERENSI

- Andyastuti, E., Pristiani, Y. D., & Hajuan, M. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII SMP PGRI 4 Kota Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, pp. 438-446.
- Argria, octavia. (2011). Implementasi Model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Godean Tahun Ajaran 2010/2011.
- Arini, Suci. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen.* 3(1). Doi: <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Darojat & Kartono. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan AQ Dengan Learning Cycle 7E, *Unnes Journal of Mathematics Education Research.* 5(1).
- Muosharafa. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui model pembelajaran learning cycle 7e dan *problembased learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). doi: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.156>
- Nita Putri Utami, Rivdy Eliza, & Selvi Warahma. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Regulated Learning dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(I), pp. 1025-1038. Doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1330>
- Putri, Mega Sukma. (2020). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 7e terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. Doi: <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.15390>

Retta, L. M. (2021). Upaya Komunitas Dalam Penguatan Karakter Warga Negara (Studi Kasus Pada Tunas Hijau di Surabaya). *Dharma Pendidikan*, 16(1). Doi: <https://doi.org/10.69866/dp.v16i1.155>

Saifurrijal. (2012). Kolaborasi Metode Ceramah dengan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil belajar pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012.